

Penyuluhan Masyarakat Melalui Peningkatan Ekonomi Desa Berkelanjutan Berbasis Komoditas Lokal Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis

Indra Suandy^{1*}, Budijono², Endang Purnawati Rahayu³, Riza Fitriana⁴

^{1,2,3}Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru

⁴Institut Agama Islam Lukman Edy, Pekanbaru

*Correspondent email: indrasuandy@lecturer.unri.ac.id

Received: 4 Juni 2025 | Accepted: 29 Juni 2025 | Published: 30 Juni 2025

Abstract. Sustainable village economic development is an important strategy for improving the welfare of rural communities in Indonesia. This community service aims to enhance community understanding of local commodity potential for developing village economy. This service identifies and optimizes local commodity potential in Pasiran Village, Bantan District, Bengkalis Regency. The method used is community discussions as the main approach. This activity is carried out to increase community knowledge and understanding of village economy based on local commodities. The empowerment program empowers communities in improving and managing natural resources that have the potential to develop community economy. The results of the community service show that the community understands superior local commodities, marketing strategies, as well as the development of small and medium enterprises, Village-Owned Enterprises (BUMDes), and red and white cooperatives that are managed jointly. This program successfully identified superior local commodities in the region. The research concludes that local commodities with technology support and community empowerment can be an effective solution to improve village economy sustainably.

Keywords: local commodities; community empowerment; village economy

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan pilar fundamental dalam mencapai kesejahteraan masyarakat Indonesia yang sebagian besar masih berdomisili di wilayah pedesaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), sekitar 43,5% penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dengan tingkat kemiskinan yang masih relatif tinggi dibandingkan daerah perkotaan. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembangunan yang mampu mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Konsep ekonomi berkelanjutan berbasis komoditas lokal telah menjadi paradigma baru dalam pembangunan pedesaan. Sumodiningrat (2020) menegaskan bahwa pembangunan ekonomi desa berkelanjutan harus berlandaskan pada pemanfaatan sumber daya lokal yang ramah lingkungan, partisipasi aktif masyarakat, dan penciptaan nilai tambah produk. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat kohesi sosial masyarakat.

Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis memiliki potensi komoditas lokal yang beragam, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Observasi awal menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki keterampilan tradisional dalam bidang pertanian organik, kerajinan, dan pengolahan pangan lokal, namun terkendala dalam aspek pemasaran, manajemen usaha, dan akses teknologi. Kondisi ini menjadi dasar pentingnya dilakukan program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi komoditas lokal yang bisa meningkatkan ekonomi, mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi komoditas lokal di Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis.

METODE PENERAPAN

Lokasi dan Waktu Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, 7 - 8 Mei 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi komoditas lokal yang beragam dan komitmen pemerintah desa dalam mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah penyuluhan dan berdiskusi dengan masyarakat di Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilaksanakan untuk upaya peningkatan pengetahuan, pemahaman terhadap Ekonomi desa yang berbasis komoditas lokal serta pemberdayaan (empowerment) masyarakat terhadap upaya-upaya peningkatan dan pengelolaan sumber daya alam yang berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini juga akan menjelaskan dampak positif dari pengembangan komoditas lokal yang ada.

Alat ukur ketercapaian

Alat ukur ketercapaian yang digunakan adalah kuisioner yang diisi oleh peserta penyuluhan. Kuisioner tersebut juga berisikan tentang persepsi pentingnya pemahaman terhadap komoditas unggulan yang ada di desa. Di bagian akhir kuisioner juga terdapat pertanyaan yang menguji pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan. Diharapkan uji tersebut dapat mengevaluasi penambahan pengetahuan tentang dampak positif dari pengembangan komoditas lokal yang ada. Di dalam daftar kuisioner kami juga menanyakan persepsi dan harapan peserta penyuluhan untuk kegiatan penyuluhan atau kegiatan pengabdian yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Sasaran Program

Sasaran program pengabdian ini adalah 20 perwakilan kepala keluarga dari berbagai kelompok masyarakat di Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Selain dari Perangkat desa termasuk petani, pengrajin, ibu rumah tangga, dan kelompok pemuda. Kriteria peserta meliputi kesediaan berpartisipasi aktif, memiliki komitmen untuk mengembangkan usaha, dan berdomisili di wilayah desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pengabdian kepada masyarakat tentang ekonomi desa berbasis komoditas lokal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang ekonomi desa berbasis komoditas lokal di Desa Pasiran, Bantan, Bengkalis ini diikuti sebanyak 20 perwakilan peserta (Gambar 1). Peserta, pelatihan terdiri dari berbagai macam profesi, yaitu Perangkat desa termasuk petani, pengrajin, ibu rumah tangga, dan kelompok pemuda, dengan latar belakang pekerjaan peserta. Hal ini, sengaja dirancang sedemikian rupa agar pengetahuan terhadap komoditas lokal di Desa Pasiran, Bantan, Bengkalis ini dapat juga dijadikan pemahaman dalam meningkatkan ekonomi desa. Meskipun demikian penyuluhan ini juga diberikan kuota untuk masyarakat yang benar-benar mempunyai usaha seperti pengrajin. Konsep ini sejalan dengan Parwoto (2000) tentang pembangunan partisipatif, yaitu mengupayakan pembangunan kesadaran suatu komunitas. Kegiatan pengabdian ini mengharapkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi berdasarkan keinginan dan inisiatif mereka.



Gambar 1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pascasarjana bersama Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang ekonomi desa berbasis komoditas lokal di Desa Pasiran, Bantan, Bengkalis ini merupakan kegiatan yang juga memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, hal ini dapat dilihat dari kehadiran masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan. Bahkan karyawan honorer, ASN juga tertarik untuk mengikuti pelatihan ini, sehingga para peserta dan tim

pengabdian penyuluhan masyarakat dengan leluasa dapat melakukan diskusi berkaitan dengan materi penyuluhan dan pengalaman yang dialami (Gambar 2).



Gambar 2. Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dr. Indra Suandy, ST., MT menyampaikan pemaparan saat acara berlangsung

Pengetahuan peserta tentang pengabdian kepada masyarakat tentang ekonomi desa berbasis komoditas lokal.

Sebelum pelatihan dimulai tim pelaksana melakukan test awal (*preliminary test*) dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang ekonomi desa berbasis komoditas lokal. Test awal juga berguna untuk mengevaluasi penyampaian materi oleh nara sumber. Test awal ini akan dibandingkan dengan test akhir (*post test*). Tangapan pengabdian kepada masyarakat tentang ekonomi desa berbasis komoditas lokal merupakan hal yang penting untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung, sekaligus untuk perbaikan kegiatan serupa dimasa yang akan datang. Tanggapan peserta pelatihan menggunakan indikator berupa pemahaman terhadap materi pelatihan, persepsi terhadap materi pelatihan, dan manfaat materi yang dirasakan oleh peserta itu sendiri. Pemahaman materi pelatihan Kegiatan penyuluhan merupakan proses penyebaran informasi, proses penerangan, proses perubahan perilaku, proses pendidikan dan proses rekayasa sosial (Nofrizal et al. 2021). Sedangkan fungsi penyuluhan adalah merubah perilaku menjadi lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Siswanto, 2012). Berdasarkan hasil lembar kuisioner yang diberikan ke peserta pelatihan mengenai penyampaian materi yang telah diberikan nara sumber menyatakan sangat mengerti. Sedangkan selebihnya menyatakan mengerti. Hal ini menjadi salah satu indikasi materi yang disampaikan oleh nara sumber dapat diterima oleh peserta dengan baik.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan untuk melihat tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Distribusi hasil evaluasi tingkat kepuasan peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tingkat Kepuasan Peserta Pengabdian

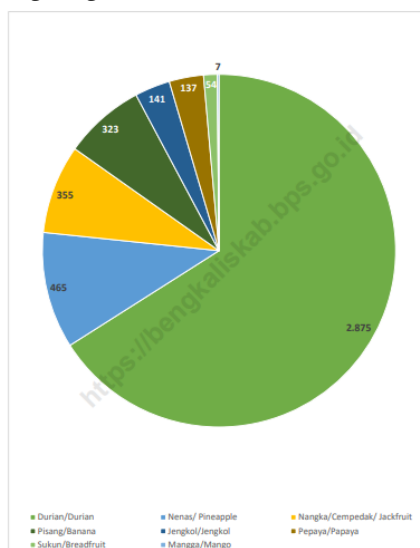
No	Uraian	Indeks Kepuasan	Persentase	Keterangan
1.	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan peserta	3,4	94 %	Sangat Baik
2.	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan peserta	3,4	94 %	Sangat Baik
3.	Cara pemateri menyajikan materi PkM menarik	3,8	98%	Sangat Baik
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	3,8	98 %	Sangat Baik
5.	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	3,6	92%	Sangat Baik
6.	Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai	3,8	98%	Sangat Baik

7.	dengan kebutuhan Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahanyang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	3,6	92%	Sangat Baik
8.	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	3,4	88%	Sangat Baik
9.	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan pengetahuan peserta	3,6	94%	Sangat Baik
10.	Secara umum, peserta puas terhadap kegiatan PkM	3,6	94%	Sangat Baik
	Rata-rata	3,3	84%	Sangat Baik

Identifikasi Komoditas Lokal

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis memiliki tiga komoditas lokal unggulan yang berpotensi dikembangkan: pertanian organik (Durian, Pisang dan Pinang), kerajinan Tangan (anyaman), dan produk olahan pangan tradisional.

Sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor yang masih menjadi andalan di Kabupaten Bengkalis, termasuk Kecamatan Bantan, karena sektor ini menyumbang salah satu PDRB terbesar dan mata pencaharian utama sebagian besar penduduk di Kabupaten Bengkalis. Pada tahun 2023, produksi sayuran dan buah-buahan tertinggi di Kecamatan Bantan adalah durian (2.875 kuintal), jahe (596,2 kuintal) dan cabai rawit (178 kuintal). Sedangkan untuk luas terbesar adalah cabai rawit (12 ha), Ketimun (6 ha), serta kacang panjang dan kangkung.



Gambar 3. Produksi Buah-buahan menurut jenis tanaman di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Sumber: <https://bengkaliskab.bps.go.id/>

Proses optimalisasi komoditas lokal dilakukan melalui peningkatan kualitas produk, standardisasi proses produksi, dan inovasi kemasan. Untuk sektor pertanian organik, introduksi teknologi hidroponik sederhana berhasil meningkatkan produktivitas sayuran hingga 40% dibandingkan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanto dan Winarni (2021) yang menyatakan bahwa teknologi tepat guna dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dalam mengembangkan komoditas lokal yang ada

Keberlanjutan Program

Aspek keberlanjutan program menjadi fokus utama dalam desain dan implementasi kegiatan pengabdian. Beberapa mekanisme keberlanjutan antara lain:

1. Kelembagaan yang Kuat: Pembentukan koperasi dan kelompok usaha dengan struktur organisasi yang jelas dan kapasitas manajemen yang memadai menjadi fondasi keberlanjutan program.
2. Sistem Regenerasi Pengetahuan: Implementasi sistem kaderisasi di mana peserta yang telah memahami menjadi tutor bagi peserta baru, menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan.

3. Jejaring Pemasaran: Pembangunan jejaring pemasaran yang solid dengan berbagai mitra, termasuk supermarket, restoran, dan platform e-commerce, memastikan kontinuitas penjualan produk.
4. Dukungan Pemerintah Desa, Daerah dan Pusat: Komitmen pemerintah desa untuk mengalokasikan dana desa bagi pengembangan ekonomi lokal memberikan jaminan keberlanjutan program dan juga dukungan dari Koperasi merah putih yang menjadi program pemerintah dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat.

Tantangan dan Solusi

Implementasi program tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi: (1) keterbatasan akses teknologi dan internet di beberapa wilayah desa; (2) resistensi sebagian masyarakat terhadap perubahan metode produksi tradisional; (3) fluktuasi harga bahan baku; dan (4) persaingan dengan produk sejenis dari daerah lain.

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain: instalasi wifi desa dengan dukungan pemerintah kabupaten, pendekatan persuasif dan demonstrasi langsung untuk mengubah mindset masyarakat, pembentukan sistem kontrak harga dengan supplier bahan baku, dan fokus pada diferensiasi produk melalui kualitas dan brand lokal yang kuat.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Implementasi pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan Masyarakat di Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Peserta pengabdian masyarakat memahami tentang komoditas lokal unggulan, cara pemasaran, serta pengembangan usaha kecil menengah (UMKM) hingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan koperasi merah putih yang dikelola secara bersama-sama. Dengan telah teridentifikasi tiga komoditas lokal unggulan diharapkan agar memudahkan masyarakat dalam mengembangkan usaha dan membangun kapasitas masyarakat dalam manajemen usaha, teknologi produksi, dan pemasaran modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perangkat desa dan Masyarakat Desa Pasiran, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis dan juga kepada semua yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Indonesia 2023. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kecamatan Bantan dalam angka. Badan Pusat Statistik Bengkalis. <https://bengkaliskab.bps.go.id>.
- Nofrizal., Thamrin., Sa'am, Z, Raza'I S.T., Ramses. (2021). Sungai sebagai sumber kehidupan: pencemaran. terhadap ancaman keberlangsungan hidup masyarakat. Canang: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1):1-11. <https://doi.org/10.52364/cng.v1i1.3>.
- Prawoto. (2000.) Pengorganisasian Masyarakat, PT. Tera Buana Manggala Jaya. Semarang.
- Siswanto D. (2012) Hakikat penyuluhan pembangunan dalam masyarakat. Jurnal Filsafat, 22 (1): 51-68. <https://doi.org/10.22146/jf.12985>.
- Sumodiningrat, G. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, H., & Winarni, T. (2021). Penerapan sistem hidroponik sederhana untuk meningkatkan produktivitas pertanian rakyat., 7(2), 201-210.